
PENERAPAN SAK EMKM DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM (STUDI KASUS DI UMKM ANGKRINGAN TUGU SINGO TIRTO)

Clarisa May Aditiani, Nurul Khaira, Sumaryanto

Universitas Ahmad Dahlan

Email: 2200012116@webmail.uad.ac.id, 2200012118@webmail.uad.ac.id,
sumaryanto@act.uad.ac.id

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan strategis dalam mendorong pembangunan ekonomi masyarakat. Pengelolaan UMKM yang efektif dan efisien membutuhkan literasi keuangan yang memadai serta kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya pencatatan dan pelaporan keuangan yang sistematis. Sayangnya, pemahaman yang kurang terhadap akuntansi menyebabkan pelaku UMKM kesulitan dalam pengelolaan laporan keuangan. Pencatatan yang dilakukan masih bersifat sederhana dan terbatas pada penerimaan dan pengeluaran harian. Tujuan dari penelitian ini untuk mengimplementasikan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan UMKM Angkringan Tugu Singo Tirto dan untuk melihat berbagai kendala serta solusi dalam penerapannya. Pendekatan penelitian yang digunakan bersifat kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung kepada pelaku usaha. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM Angkringan Tugu Singo Tirto belum pernah membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar SAK EMKM. Pencatatan yang dilakukan masih sangat terbatas pada pemasukan dan pengeluaran harian.

Kata Kunci: Angkringan; Laporan keuangan; SAK EMKM; UMKM.

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in driving economic development within communities. Effective and efficient management of MSMEs requires adequate financial literacy and awareness among business owners regarding the importance of systematic financial recording and reporting. However, limited understanding of accounting principles often hinders MSME actors from properly managing their financial reports. Financial records are generally kept in a simple manner, focusing only on daily income and expenses. This study aims to implement the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) in the preparation of financial statements for UMKM Angkringan Tugu Singo Tirto, and to identify the challenges and possible solutions in its application. A qualitative descriptive approach was used, with primary data collected through direct interviews with the business owner. The findings reveal that the UMKM has not yet prepared financial reports in accordance with SAK EMKM standards. The existing financial records remain limited to basic tracking of daily cash inflows and outflows.

Keywords: Angkringan; Financial Statements; MSMEs; SAK EMKM.

1. PENDAHULUAN

Sektor UMKM yang merupakan kepanjangan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, memegang peranan strategis sebagai fondasi dinamis yang menopang keberlanjutan ekonomi nasional di Indonesia. UMKM diartikan sebagai wadah yang mampu memberikan dampak yang besar terhadap masyarakat, seperti bertambahnya lapangan kerja dan berperan dalam meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat sehingga mampu menjadi pijakan penting dalam pencapaian kesejahteraan nasional (Aliyah, 2022). Pengelolaan usaha secara efektif dan efisien membutuhkan literasi dan kesadaran pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan. Adanya penyusunan laporan keuangan merupakan salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM. Informasi yang menyeluruh mengenai keadaan keuangan suatu entitas, sekaligus menjadi dasar dalam memantau kinerja dan pertumbuhan suatu entitas disajikan dalam laporan keuangan.

Dengan melihat pentingnya laporan keuangan bagi pelaku UMKM, IAI melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) membentuk standar akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan UMKM. Pada 2009, DSAK menetapkan SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntansi Publik) yang mulai berlaku per 1 Januari 2011. SAK ETAP ini adalah akuntansi untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas terhadap publik. Namun, standar ini masih cukup kompleks diterapkan oleh pelaku UMKM sehingga IAI menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku mulai 1 Januari 2018 (Sunarto, 2019). Dalam penyusunan laporan keuangan pelaku UMKM dapat menjadikan SAK EMKM sebagai acuan, yang telah dirancang untuk mempermudah pelaku UMKM (Tuerah et al., 2022).

Penyusunan standar akuntansi yang disesuaikan dengan karakteristik UMKM telah dilakukan oleh IAI melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), seiring dengan kesadaran akan pentingnya laporan keuangan bagi pelaku UMKM. Pada 2009, DSAK menetapkan SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntan Publik) yang diberlakukan per 1 Januari 2011. SAK EMKM ini merupakan pedoman akuntansi khusus entitas yang tidak mempunyai akuntabilitas langsung terhadap publik. Namun menurut UMKM pedoman tersebut masih tergolong cukup rumit untuk dilakukan, oleh karena itu IAI menyusun Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang mulai diberlakukan pada 1 Januari 2018 (Sunarto, 2019). Penyusunan laporan keuangan lebih mudah dilakukan oleh pelaku UMKM karena SAK EMKM telah dirancang secara sederhana. (Tuerah et al., 2022).

Dalam langkah-langkah penyusunan laporan keuangan yang sederhana, pelaku UMKM dapat menggunakan acuan dari SAK EMKM. SAK EMKM dirancang untuk mengelola aktivitas transaksi secara umum yang ditunjukkan kepada kebutuhan pelaporan keuangan UMKM. Komponen yang ada pada laporan keuangan SAK EMKM yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Penerapan SAK EMKM ini bisa memberikan gambaran keuangan dan manajemen UMKM di masa lalu, serta memberikan gambaran untuk masa depan. Diterapkannya SAK EMKM dapat berpotensi membantu pelaku UMKM meningkatkan kegiatan usahanya dalam mengatur pencatatan atas laporan keuangan usahanya (Sabrina & Fitria, 2023).

Kurangnya pemahaman pelaku UMKM terhadap akuntansi menyebabkan pelaku UMKM kesulitan dalam pengelolaan laporan keuangan. Sebagian pelaku UMKM masih terbatas pada pencatatan sederhana atas penerimaan dan pengeluaran, tanpa didukung pencatatan keuangan yang terstruktur dan mengacu pada standar akuntansi yang berlaku (Luciana & Gunawan, 2021). Permasalahan lain yang sering ditemui pada pelaku UMKM adalah masih tercampurnya antara modal usaha dengan keuangan pribadi, sehingga banyak usaha yang tidak berkembang bahkan sampai habis modal.

Kabupaten Bantul, Yogyakarta adalah salah satu daerah yang terkenal dengan banyaknya angkringan yang berjejer di berbagai sudut, sehingga daerah ini memerlukan pengembangan secara maksimal terhadap UMKM angkringan. Untuk menunjang pengembangan UMKM angkringan, diperlukannya literasi dan kesadaran akan penyusunan laporan keuangan yang mengacu pada prinsip Standar Akuntansi Keuangan.

UMKM Angkringan Tugu Singo Tirto merupakan objek pada penelitian ini, UMKM yang menjalankan usaha di bidang penjualan makanan dan minuman. Usaha ini didirikan oleh Bapak Ryo Adi Sumarsono pada tahun 2003 dan berlokasi di Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. Dalam menjalankan usahanya, perhitungan sederhana terkait pemasukan dan pengeluaran dalam satu hari penjualan merupakan pencatatan yang dilakukan oleh pemilik. Kemudian untuk melakukan pemisahan antara pendapatan usaha dengan keuangan pribadi, masih menjadi kendala bagi pemilik usaha. Permasalahan lain yang dihadapi pemilik usaha adalah belum mampu menghitung harga pokok penjualan secara rinci. Sehingga menyulitkan dalam melakukan evaluasi atas laporan keuangan secara akurat. Pemilik usaha merupakan pelaku UMKM angkringan yang belum membuat laporan keuangan berdasarkan ketentuan standar akuntansi yang berlaku, serta belum menerapkan prinsip SAK EMKM dalam praktik pelaporan keuangannya. Permasalahan yang terjadi pada UMKM Angkringan Tugu Singo Tirto menjadi dasar dilakukannya penelitian dengan judul “Penerapan SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM (Studi Kasus Di Ukm Angkringan Tugu Singo Tirto)”.

Menerapkan implementasi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Angkringan Tugu Singo Tirto merupakan tujuan utama dari penelitian ini, kemudian untuk mengidentifikasi kendala dan solusi dalam penerapan SAK EMKM. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata dalam membantu pelaku UMKM menyusun laporan keuangan sederhana sesuai standar akuntansi dan menambah literatur mengenai implementasi SAK EMKM.

2. METODE PENELITIAN

Metode pendekatan kualitatif diterapkan dalam penelitian ini yang berfokus pada pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman secara komprehensif mengenai penerapan standar SAK EMKM pada Angkringan Tugu Singo Tirto. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada bulan Mei sampai bulan Juni 2025 di Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Dalam penelitian ini membutuhkan jenis data primer. Dimana data primer yang dimaksud pada penelitian ini yaitu data yang dikumpulkan secara langsung melalui wawancara kepada pemilik UMKM. Wawancara yang mendalam, observasi langsung dan dokumentasi merupakan metode pengumpulan data pada penelitian ini. Data hasil pengumpulan lapangan, kemudian dilakukan analisis menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif melalui empat tahapan: 1) pengumpulan data, yaitu mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan aktivitas operasional UMKM; 2) reduksi data, yaitu menyeleksi informasi yang sesuai berdasarkan hasil pengamatan (observasi), sesi wawancara dan pengumpulan dokumen; 3) penyajian data, yaitu membuat informasi dalam bentuk laporan keuangan sesuai SAK EMKM; dan 4) penarikan kesimpulan, yaitu mengevaluasi cakupan laporan keuangan dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi pelaku UMKM terkait kondisi keuangan usaha.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

UMKM Angkringan Tugu Singo Tirto menjalankan usaha di bidang penjualan makanan dan minuman. UMKM ini berlokasi di Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. UMKM Angkringan Tugu Singo Tirto merupakan jenis usaha mikro yang didirikan oleh Bapak Ryo. Terinspirasi dari kedua orang tuanya, Bapak Ryo berhasil mendirikan usaha ini. UMKM Angkringan

Tugu Singo Tirto telah berdiri sejak tahun 2003 dan masih beroperasi hingga saat ini. Sebelum mendirikan Angkringan Tugu Singo Tirto, Bapak Ryo sudah menjalankan usaha angkringan di Kota Semarang, namun karena penjualan angkringan saat itu masih kurang diminati, Bapak Ryo memutuskan untuk pindah ke Kota Yogyakarta.

UMKM Angkringan Tugu Singo Tirto menyediakan berbagai macam produk. Untuk minuman yang tersedia dari angkringan ini adalah teh es, teh panas, es jeruk, jeruk panas, susu jahe dan kopi sachet. Sementara itu untuk makanan tersedia nasi kucing, gorengan, sate usus, sate cekeer, sate telur, sate ati ampela, sate kepala ayam, dan sate kulit.

Pembuatan laporan keuangan pada UMKM Angkringan Tugu Singo Tirto dalam penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan tahapan dalam siklus akuntansi, antara lain:

1. Tahap Pencatatan

Tahap pencatatan dilakukan dengan mencatat jumlah penjualan pada UMKM Angkringan Tugu Singo Tirto selama bulan Mei. Pencatatan ini didasarkan pada informasi penjualan yang diberikan secara langsung oleh pelaku UMKM, berupa data penjualan mingguan selama bulan Mei tersebut.

2. Tahap Pengikhtisaran

Tahap Pengikhtisaran pertama-tama dilakukan dengan menghitung Harga Pokok Penjualan (HPP) sebagai dasar untuk mengetahui biaya pokok atas produksi yang dijual. Selanjutnya melakukan perhitungan depresiasi aset tetap yang digunakan UMKM Angkringan Tugu Singo Tirto, perhitungan depresiasi aset tetap ini sebagai pencatatan penurunan nilai manfaat atas aset tetap yang digunakan selama periode berjalan dengan metode garis lurus. Perhitungan HPP dan depresiasi aset tetap ini menjadi bagian pokok dalam penyusunan laporan laba rugi. Langkah selanjutnya melakukan penyusunan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan UMKM Angkringan Tugu Singo Tirto.

3. Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan SAK EMKM dijadikan acuan dalam penyusunan laporan keuangan UMKM Angkringan Tugu Singo Tirto.

Berdasarkan hasil dari wawancara mendalam, observasi serta dokumentasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa UMKM Angkringan Tugu Singo Tirto belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar prinsip-prinsip akuntansi yang ditetapkan. Pencatatan sederhana seperti menghitung pengeluaran dan pemasukan harian merupakan praktik utama yang dilakukan oleh UMKM Angkringan Tugu Singo Tirto dalam mengelola keuangannya. Akibatnya komponen akuntansi lainnya seperti perhitungan depresiasi aset tetap, perhitungan harga pokok penjualan (HPP), pemisahan antara keuangan individu dan usaha, serta penyusunan laporan keuangan secara menyeluruh belum diterapkan dalam pengelolaan usahanya. Kondisi ini dapat menghambat pemilik UMKM dalam mengetahui dan mengevaluasi kondisi keuangan usahanya secara menyeluruh dan akurat.

Belum diterapkannya pencatatan laporan keuangan yang merujuk pada standar SAK EMKM, dimana IAI mensyaratkan agar entitas menyajikan informasi komparatif yang mencakup (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016):

1. Laporan Laba Rugi
2. Laporan Posisi Keuangan
3. Catatan Atas Laporan Keuangan, yang berisikan tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan

Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi UMKM Angkringan Tugu Singo Tirta 31 Mei 2025 disusun dan disajikan sebagai berikut:

Tabel 1 Laporan Laba Rugi

PENJUALAN	Catatan	
Penjualan	5	Rp 20.800.000
HPP - Minuman		Rp 5.966.684
HPP – Makanan		Rp 8.418.600
Laba kotor		Rp 6.414.716
BIAYA		
Biaya transport		Rp 50.000
Biaya listrik dan telepon		Rp 100.000
Biaya gaji		Rp 2.360.536
Biaya kemasan		Rp 60.000
Biaya sampah		Rp 50.000
Biaya keamanan		Rp 20.000
Biaya penyusutan peralatan		Rp 113.500
Biaya lain-lain		Rp 100.000
Jumlah biaya		Rp 2.854.036
LABA BERSIH		Rp 3.560.680

Harga Pokok Penjualan – Minuman

Tabel 1.1 Harga Pokok Penjualan – Minuman

	Produk	Harga bahan baku	Harga satuan
Teh Es	1. Teh	Rp 5.000	Rp 500
	2. Gula	Rp 16.000	Rp 800
	3. Air	Rp 4.000	Rp 42
	4. Es	Rp 1.000	Rp 200
	5. Plastik	Rp 6.000	Rp 60
	6. Arang	Rp 10.000	Rp 77
	Total		Rp 1.679
Teh Panas	Teh	Rp 5.000	Rp 500
	Gula	Rp 16.000	Rp 800
	Air	Rp 4.000	Rp 42
	Plastik	Rp 6.000	Rp 60

	Arang	Rp 10.000	Rp 77
	Total		Rp 1.479
Es Jeruk	Jeruk	Rp 12.000	Rp 857
	Gula	Rp 16.000	Rp 800
	Es	Rp 1.000	Rp 200
	Air	Rp 4.000	Rp 42
	Plastik	Rp 6.000	Rp 60
	Total		Rp 1.959
Jeruk Panas	Jeruk	Rp 12.000	Rp 857
	Gula	Rp 16.000	Rp 800
	Air	Rp 4.000	Rp 42
	Plastik	Rp 6.000	Rp 60
	Arang	Rp 10.000	Rp 77
	Total		Rp 1.836
Susu Jahe	Susu Kental Manis	Rp 10.000	Rp 1.250
	Jahe	Rp 20.000	Rp 667
	Gula	Rp 16.000	Rp 400
	Air	Rp 4.000	Rp 42
	Plastik	Rp 6.000	Rp 60
	Arang	Rp 10.000	Rp 77
	Total		Rp 2.496
Kopi Sachet	Kopi	Rp 15.000	Rp 1.500
	Air	Rp 4.000	Rp 42
	Plastik	Rp 6.000	Rp 60
	Arang	Rp 10.000	Rp 77
	Total		Rp 2.496

Harga Pokok Penjualan – Minuman per 31 Mei 2025

Tabel 1.2 Harga Pokok Penjualan – Minuman per 31 Mei 2025

Produk	M1	M2	M3	M4	Jumlah	Harga satuan	HPP per Produk
Minuman:							
Teh Es	210	210	198	198	816	Rp 1.679	Rp 1.370.087
Teh Panas	210	210	180	180	780	Rp 1.479	Rp 1.153.642
Es Jeruk	156	156	114	114	540	Rp 1.959	Rp 1.057.994
Jeruk Panas	60	60	60	60	240	Rp 1.836	Rp 440.681
Susu Jahe	66	60	48	48	222	Rp 2.496	Rp 554.044
Kopi sachet	210	210	198	198	828	Rp 1.679	Rp 1.390.235
	Total HPP						Rp 5.966.684

Harga Pokok Penjualan – Makanan per 31 Mei 2025

UMKM ini menjalankan aktivitas dagang dengan melakukan pembelian barang dagangan berupa makanan dari pemasok (kulakan), kemudian menjual kembali produk tersebut kepada konsumen. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.3 Harga Pokok Penjualan – Makanan per 31 Mei 2025

Produk	M1	M2	M3	M4	Jumlah	Harga satuan	HPP per Produk
Makanan:							
Nasi Kucing	450	450	40				
			8	390	1698	Rp 1.800	Rp 3.056.400
Gorengan	780	780	60				
			0	600	2760	Rp 800	Rp 2.208.000
Sate Usus	180	180	15				
			0	150	660	Rp 800	Rp 528.000
Sate Ceker	150	150	12				
			0	120	540	Rp 800	Rp 432.000
Sate Telur	72	72	54	36	234	Rp 2.500	Rp 585.000
Sate Ati Ampela	42	42	30	18	132	Rp 3.500	Rp 462.000
Sate Kepala Ayam	54	48	48	42	192	Rp 3.500	Rp 672.000
Sate Kulit	72	72	60	60	264	Rp 1.800	Rp 475.200
Total HPP							Rp 8.418.600

Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan UMKM Angkringan Tugu Singo Tirto 31 Mei 2025 disusun dan disajikan sebagai berikut:

Tabel 2 Laboran Posisi Keuangan

ASET LANCAR	Catatan		
	n		
Kas	3	Rp	2.000.000
Jumlah aset lancar		Rp	2.000.000
ASET TETAP			
Peralatan	2c	Rp	6.810.000
Akumulasi penyusutan peralatan		Rp	113.500
Jumlah aset tetap		Rp	6.696.500
JUMLAH ASET		Rp	8.696.500
LIABILITAS			
EKUITAS			
Modal		Rp	5.135.820
Saldo Laba	4	Rp	3.560.680
Jumlah ekuitas		Rp	8.696.500
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		Rp	8.696.500

Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan berupa tambahan informasi yang bertujuan memberikan tinjauan umum mengenai entitas yang menjadi fokus pendampingan. Adanya catatan atas laporan keuangan diharapkan mampu menyampaikan tinjauan yang lebih luas atas kinerja keuangan entitas berdasarkan informasi yang tersedia. Catatan atas laporan keuangan UMKM Angkringan Tugu Singo Tirto disusun dan disajikan sebagai berikut:

1. Umum

Angkringan Tugu Singo Tirto didirikan pada tahun 2003. UMKM ini menjalankan usaha di bidang penjualan makanan dan minuman. UMKM Angkringan Tugu Singo Tirto beroperasi di Jl. Kasongan No. RT 03, Tirto, Bangunjiwo, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184, yang merupakan kawasan padat penduduk dengan potensi pasar lokal yang tinggi.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting

a) Pernyataan Kepatuhan

Dalam proses pendampingan, penyusunan laporan keuangan UMKM mengikuti Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah sebagai acuan utama, dengan tetap menggambarkan karakteristik dari usaha mikro dan kemampuan pencatatan pelaku usaha.

b) Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan menggunakan dasar pengukuran biaya perolehan (historis) dan disusun berdasarkan asumsi akrual. Dalam penyusunan laporan keuangan, seluruh nilai transaksi dicatat dan disajikan dalam satuan mata uang rupiah.

c) Aset Tetap

Nama Aset	Tahun perolehan	Umur manfaat	Beban penyusutan Mei 2025	Akumulasi penyusutan
Peralatan	2022	5 Tahun	Rp 113.500	Rp 4.086.000

Biaya perolehan aset dijadikan dasar dalam pencatatan aset tetap, jika entitas secara sah memiliki aset tetap tersebut. Dimana metode garis lurus tanpa nilai residu menjadi metode alokasi untuk penyusutan aset tetap.

3. Kas

31 Mei 2025
 Rp 2.000.000

4. Saldo Laba

Saldo laba adalah penjumlahan dari keuntungan bersih setelah pengurangan beban dan bagian yang telah didistribusikan kepada pemilik.

31 Mei 2025
 Rp 3.560.680

5. Pendapatan Penjualan

Produk	Jumlah Produk	Harga jual	Jumlah penjualan per produk
Minuman:			
Teh Es	816	Rp 3.000	Rp 2.448.000
Teh Panas	780	Rp 3.000	Rp 2.340.000
Es Jeruk	540	Rp 3.000	Rp 1.620.000
Jeruk Panas	240	Rp 3.000	Rp 720.000

Susu Jahe	222	Rp 4.000	Rp 888.000
Kopi Sachet	828	Rp 4.000	Rp 3.312.000
Makanan:			
Nasi kucing	1698	Rp 2.000	Rp 3.396.000
Gorengan	2400	Rp 1.000	Rp 2.400.000
Sate usus	660	Rp 1.000	Rp 660.000
Sate cekeer	540	Rp 1.000	Rp 540.000
Sate telur	234	Rp 3.000	Rp 702.000
Sate ati ampela	132	Rp 4.000	Rp 528.000
Sate kepala ayam	192	Rp 4.000	Rp 768.000
Sate kulit	264	Rp 2.000	Rp 528.000
Total penjualan			Rp 20.850.000

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada UMKM Angkringan Tugu Singo Tirto, dapat disimpulkan bahwa: pertama, pemilik UMKM Angkringan Tugu Singo Tirto sama sekali belum mempunyai laporan keuangan yang khusus terhadap kegiatan operasional usahanya. Pemilik UMKM hanya membuat catatan seperti menghitung pemasukan dan pengeluaran dalam satu hari penjualan. Pemilik UMKM juga masih belum memiliki pengetahuan dasar dalam melakukan pencatatan laporan keuangan, sehingga pemilik UMKM belum melakukan proses penyusunan laporan keuangan dalam menjalankan operasional usahanya. Kedua, permasalahan yang dihadapi oleh pemilik UMKM Angkringan Tugu Singo Tirto dalam menjalankan usahanya yaitu, pemilik UMKM Angkringan Tugu Singo Tirto belum dapat memisahkan antara pendapatan usaha dengan keuangan pribadi pemilik. Serta, pemilik UMKM Angkringan Tugu Singo Tirto belum mampu menghitung harga pokok penjualan secara rinci dan pemilik UMKM juga belum menghitung depresiasi aset tetap.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, A. H. (2022). "Peran usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat." *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64-72.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Exposure Draft: Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia.
- Luciana, L., & Gunawan, A. (2021). "Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM dan Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Jual Beli Barang Bekas (Studi Kasus Pada PD. XYZ)." *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(2), 294-303.
- Sabirin, S., & Fitri, N. (2023). "Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Rumah Makan Aruza Pontianak. AKTIVA:Sunarto, P. P. P. E. A. L. (2019). Evaluasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Tahun 2018 Pada Usaha Sinar Terang Di Samarinda." *Research Journal Of Accountancyof Accounting and Business Management*, 3(1), 152.(2), 68-79.
- Sunarto, P. P. P. E. A. L. (2019). "Evaluasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Tahun 2018 Pada Usaha Sinar Terang Di Samarinda." *Research Journal of Accounting and Business Management*, 3(1), 152.
- Tuerah, R. H., Kesek, M. N., Malonda, D. E., & Ruhayat, R. (2022). "Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Berbasis SAK EMKM (Studi Kasus Usaha Cuci Mobil Toms Car Wash Di Desa Tombatu)". *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 4542-4548.